

Paradigma Integratif Multidisipliner dalam Mempersiapkan Pada Program Studi Ekonomi Syariah Berdayasaing

Aslan Deri Ihsandi¹, Almizan², Salsabila Daredmi³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang

aslanichsandi@uinib.ac.id

Abstract

The adoption of the Independent Learning Campus (MBKM) model in the development of the Sharia Economics curriculum is urgent to improve the quality of education to prepare students to face the complexities of the world of work that meets the needs of industry. This study explores the design of the multi-disciplinary integrated paradigm MBKM curriculum in the Sharia Economics study program at UIN Imam Bonjol Padang. This study belongs to the type of research and development with a 4-D (four D) development model. The population consists of students, lecturers, alumni and graduate users, with a sample size of 124. The research results found that the MBKM model with a multidisciplinary integrative paradigm received a high level of agreement of 87%. This indicates that the MBKM approach is considered effective in improving cross-disciplinary skills. In this regard, the development of the Sharia Economics curriculum at UIN Imam Bonjol Padang using an integrative, multidisciplinary MBKM model promises progressive steps, providing freedom to students, and increasing the relevance of graduates to industry needs, creating professionals who are ready to face the dynamics of the world of work.

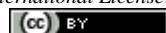
Keywords: *Freedom to Learn, Independent Campus, Sharia Economics Curriculum, World of Work, Integrative Multidisciplinary*

Abstrak

Adopsi model Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dalam pengembangan kurikulum Ekonomi Syariah mendesak untuk meningkatkan kualitas pendidikan bagi mempersiapkan mahasiswa menghadapi kompleksitas dunia kerja yang memenuhi kebutuhan industri. Studi ini mengekplorasi perancangan kurikulum MBKM paradigm integratif multidisipliner pada program studi Ekonomi Syariah UIN Imam Bonjol Padang. Studi ini termasuk kepada jenis riset dan pengembangan (research and development) dengan model pengembangan 4-D (four D). Populasi terdiri dari mahasiswa, dosen, alumni dan pengguna lulusan, dengan jumlah sampel sebesar 124. Hasil penelitian mendapat bahwa model MBKM berparadigma integratif multidisipliner mendapatkan tingkat persetujuan yang tinggi sebesar 87%. Hal ini menandakan bahwa pendekatan MBKM dianggap efektif dalam meningkatkan keterampilan lintas disiplin. Sehubungan dengan demikian, pengembangan kurikulum Ekonomi Syariah UIN Imam Bonjol Padang dengan model MBKM integratif multidisipliner menjanjikan langkah progresif, memberikan kebebasan kepada mahasiswa, dan meningkatkan relevansi lulusan dengan kebutuhan industri, menciptakan profesional yang siap menghadapi dinamika dunia kerja.

Kata kunci: Merdeka Belajar, Kampus Merdeka, Kurikulum Ekonomi Syariah, Dunia Kerja, Integratif Multidisipliner.

INFEB is licensed under a Creative Commons 4.0 International License.



1. Pendahuluan

Pengembangan kurikulum Program Studi Ekonomi Syariah sudah semestinya mengikuti tuntutan yang relevan dengan dinamika ekonomi dan bisnis agar mahasiswa mampu menghadapi tantangan dunia kerja yang semakin kompleks [1]. Program studi Ekonomi Syariah memiliki peran strategis dalam menyediakan tenaga kerja yang kompeten, berlandaskan prinsip-prinsip syariah [2]. Model pendidikan yang terfokus pada integrasi disiplin ilmu saja telah terbukti tidak lagi memadai untuk menghadapi kompleksitas dan keberagaman masalah ekonomi yang dihadapi saat ini [3]. Data lulusan menunjukkan bahwa hanya sekitar 40% mahasiswa program studi Ekonomi Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) UIN Imam Bonjol yang berhasil diserap oleh industri [4]. Para peneliti dan pendidik telah menyadari keterbatasan model berbasis disiplin tradisional dan menganjurkan pendekatan pendidikan yang lebih holistik dan

komprehensif. Model Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dapat mengusung pendekatan tersebut dengan mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu yang relevan, seperti ekonomi digital dan e-commerce, ekologi pembangunan dan lingkungan, ekonomi kreatif dan industri halal, ekonomi internasional dan perdagangan, tecnopreneurship dan lainnya [5]. Oleh karenanya, pengembangan kurikulum mengacu pada MBKM paradigm integratif multidisipliner menjadi sebuah kebutuhan yang mendesak [6].

Dalam beberapa tahun terakhir, terdapat minat yang semakin meningkat dalam pengembangan pendekatan terintegrasi dan multidisiplin pada desain kurikulum di berbagai disiplin ilmu, termasuk ekonomi syariah [7]. Konsep MBKM muncul sebagai model yang mempromosikan paradigma terintegrasi dan multidisiplin dalam pengembangan kurikulum, dengan menekankan integrasi disiplin ilmu yang berbeda untuk memberikan pendidikan yang menyeluruh

kepada mahasiswa [8]. Melalui pendekatan multidisiplin, studi pengembangan kurikulum MBKM mendorong integrasi disiplin ilmu yang berbeda dan menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang prinsip-prinsip ekonomi Islam [9]. Hal ini tidak hanya bermanfaat bagi mahasiswa, tetapi juga dapat berkontribusi pada pengembangan teori dan praktik di bidang Ekonomi Syariah secara keseluruhan [10]. Kurikulum yang terintegrasi dan multidisiplin membantu lulusan memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang prinsip-prinsip syariah dan menerapkan pengetahuan mereka dalam praktik bisnis yang sesuai dengan nilai-nilai Islam [11].

Namun, hingga saat ini, studi yang secara khusus mengkaji pengembangan kurikulum program studi Ekonomi Syariah dengan mengacu pada model MBKM yang integratif multidisipliner masih terbatas [12]. Studi pengembangan kurikulum MBKM dalam program studi Ekonomi Syariah menghadapi beberapa permasalahan yang perlu dipecahkan [13]. Dalam hal ini, bagaimana merancang dan mengembangkan kurikulum program studi Ekonomi Syariah yang mengacu pada model MBKM berparadigma integratif multidisipliner? [14]. Disisi lain, bagaimana persepsi dosen dan mahasiswa terhadap kurikulum MBKM dalam program studi Ekonomi Syariah, sehingga menganggapnya relevan, responsif, dan mampu memenuhi kebutuhan industri?. Dengan demikian, pemahaman yang lebih mendalam tentang desain kurikulum akan membantu mengarahkan studi pengembangan kurikulum MBKM dalam program studi Ekonomi Syariah dengan paradigma integratif multidisipliner [15].

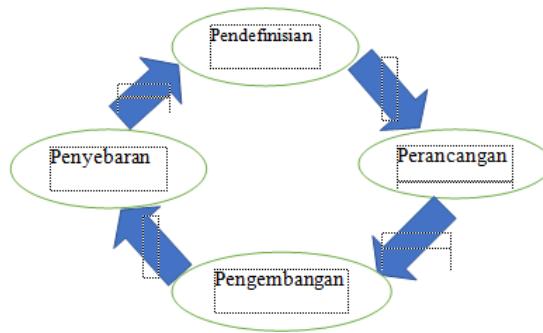
Dengan mengadopsi model MBKM yang mengintegrasikan disiplin ilmu yang berbeda, memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk terlibat dalam pengembangan kurikulum [16]. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan rasa kepemilikan mahasiswa terhadap proses pembelajaran [17]. MBKM menekankan pada pembelajaran berbasis proyek dan pengalaman [18]. Hal ini bertujuan untuk mempersiapkan mahasiswa untuk menghadapi tantangan dunia kerja yang semakin kompleks. MBKM juga mendorong kolaborasi antara perguruan tinggi dan mitra industri. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan relevansi pendidikan tinggi dengan kebutuhan industri [19]. Berdasarkan hal itu, pengembangan kurikulum mengacu MBKM menjadi sebuah peluang untuk meningkatkan kualitas pendidikan tinggi, khususnya pada Prodi ekonomi Syariah UIN Imam Bonjol Padang. Hal ini memerlukan komitmen dan kerja keras dari berbagai pemangku kepentingan untuk mewujudkannya [20]. Landasan yang kokoh diperlukan untuk memperbarui kurikulum yang ada dan menciptakan lulusan yang kompeten dan siap menghadapi tantangan masa depan dalam sektor Ekonomi Syariah.

2. Metode Penelitian

Studi ini termasuk kepada kajian studi pengembangan (research and developmental/R&D) yang ditujukan

untuk mendapatkan model pengembangan kurikulum pada prodi Ekonomi Syariah. R&D pada pendidikan merupakan suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Menurut Sugiyono (2013) studi pengembangan adalah metode studi yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Kurikulum yang dimaksudkan disini mengacu kepada model MBKM paradigm integratif multidisipliner. Adapun jenis R&D yang digunakan dalam studi ini adalah model pengembangan 4-D (four D), atas dasar pertimbangan sistematis dan menuntut pada landasan teoritis pada pengembangan kurikulum, baik dari segi perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, penilaian, dan evaluasi pembelajaran. Studi ini dilakukan di Prodi Ekonomi Syariah FEBI UIN Imam Bonjol Padang, dimana yang menjadi sasaran adalah dosen dan mahasiswa pada prodi tersebut.

Studi pengembangan dengan model 4D mengacu kepada yang dikembangkan oleh S. Thiagarajan (dalam Trianto, 2017), yaitu terdiri dari tahapan Define, Design, Develop, dan Disseminate. Tahapan model pengembangan 4D disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Model Pengembangan 4D

Penjelasan masing-masing tahapan adalah Define (Definisi): Pada tahap ini, peneliti akan mengidentifikasi masalah, tujuan, dan kebutuhan dalam pengembangan kurikulum MBKM. Dalam hal ini, peneliti akan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber, seperti studi literatur, wawancara dengan dosen dan mahasiswa, serta konsultasi dengan para ahli. Tahap ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang pengembangan kurikulum MBKM. Design (Perancangan): Pada tahap ini, peneliti akan merancang kurikulum MBKM yang mengacu pada model Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dan paradigm integratif multidisipliner. Peneliti akan merancang struktur kurikulum, konten pembelajaran, metode pengajaran, dan strategi penilaian yang sesuai. Peneliti juga akan mempertimbangkan pendapat dan masukan dari para ahli dan stakeholder terkait.

Develop (Pengembangan): Tahap ini melibatkan implementasi kurikulum MBKM yang telah dirancang dalam lingkungan uji coba. Peneliti akan melibatkan dosen dan mahasiswa dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan kurikulum MBKM. Selama tahap ini,

peneliti akan memantau dan mengamati proses pembelajaran, mengumpulkan data terkait pengalaman dan tanggapan dosen dan mahasiswa, serta mengidentifikasi kelemahan dan perbaikan yang perlu dilakukan. Disseminate (Penyebaran): Tahap terakhir adalah penyebaran hasil pengembangan kurikulum MBKM kepada stakeholder terkait. Peneliti akan menyajikan temuan dan rekomendasi dari studi ini dalam bentuk laporan studi. Selain itu, peneliti juga dapat mengadakan seminar, workshop, atau pertemuan dengan para dosen, pimpinan perguruan tinggi, dan stakeholder lainnya untuk membagikan hasil studi. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan penerimaan terhadap kurikulum MBKM yang dikembangkan.

Populasi studi ini terdiri dari mahasiswa, dosen pada prodi ekonomi syariah FEBI UIN Imam Bonjol Padang dan para ahli yang terkait dengan subjek studi yaitu ahli kurikulum MBKM, ahli ilmu ekonomi dan ilmu syariah. Berdasarkan data, jumlah mahasiswa prodi ekonomi syariah pada tahun ajaran 2023 yang sedang berjalan yaitu sebesar 1233 orang, adapun jumlah dosen tetap di prodi ekonomi syariah yaitu 18 orang, sedangkan para terdiri dari 3 orang. Dengan demikian, populasi dalam studi adalah sebesar 1254 orang.

Adapun penentuan sampel yang akan dijadikan sumber data adalah berdasarkan purposive sampel. Penghitungan penarikan sampel menggunakan rumus Krejcie dan Morgan dengan tingkat kesalahan 5 %. Berdasarkan rumus tersebut, hasil perhitungan sampel untuk populasi 1254 diperoleh sampel sebesar 124. Hal ini mengacu pada tabel hasil penghitungan sampel jumlah populasi mahasiswa, dosen, lulusan dan pengguna lulusan, yang secara langsung menjadi pihak terlibat dengan pengembangan kurikulum prodi ekonomi syariah, FEBI UIN Imam Bonjol Padang, dengan tingkat kesalahan 5 %.

Selain metode R&D dengan model 4D, studi ini juga akan menggunakan uji praktikalitas dengan menggunakan angket. Angket akan diberikan kepada dosen dan mahasiswa yang terlibat dalam pelaksanaan kurikulum MBKM. Angket akan berisi pertanyaan-pertanyaan terkait pengalaman dan persepsi mereka terhadap kurikulum MBKM, serta saran dan masukan untuk perbaikan lebih lanjut. Data dari angket akan dianalisis secara kuantitatif menggunakan teknik statistik untuk mengukur tingkat praktikalitas dan efektivitas kurikulum MBKM yang dikembangkan.

Wawancara digunakan dalam studi untuk mengumpulkan informasi bagi mendukung hasil studi. Di samping itu, wawancara juga digunakan sebagai informasi awal yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum di Prodi ekonomi Syariah FEBI UIN Imam Bonjol Padang. Wawancara dilakukan kepada mahasiswa dan dosen, serta ahli yang dapat mendukung pengembangan kurikulum Prodi Ekonomi Syariah tersebut.

Metode pengumpulan data dokumentasi yang digunakan dalam studi ini berkaitan dengan dokumen

yang perlukan untuk pengembangan kurikulum, baik berbentuk laporan, RPKPS dan sillabus, materi ajar dan lainnya.

Studi ini melakukan teknik analisis data baik dalam bentuk menganalisis data deskriptif yang bersifat kualitatif maupun analisis data yang bersifat deskriptif kuantitatif. Data kualitatif dalam studi ini diperoleh dari hasil wawancara ataupun saran dan komentar yang berikan oleh validator. Data tersebut merupakan data yang didapatkan sebelum dan sesudah turun ke lapangan, yakni yang berkaitan dengan pengembangan kurikulum Prodi Ekonomi Syariah. Segala bentuk informasi, baik komentar, tanggapan dan kritik kemudian dianalisis sesuai dengan persentase untuk kemudian dapat diajukan untuk perbaikan dan pedoman pengembangan kurikulum. Adapun analisis data kuantitatif berdasarkan data angket yang bersumber dari dosen, alumni, pengguna lulusan dan mahasiswa yang terlibat dalam pelaksanaan kurikulum MBKM. Data angket pada masing-masing responden tersebut kemudian dianalisis untuk mengetahui kevalidan dan kepraktisan pengembangan kurikulum Prodi Ekonomi Syariah. Angket untuk para ahli menggunakan skala likert, dimana pengukuran merupakan penjabaran dari indikator variabel. Skor skala likert terdiri dari 1 sampai 4, untuk kemudian dianalisis berdasarkan persentase.

3. Hasil dan Pembahasan

Persepsi stakeholder pada implementasi pengembangan kurikulum mengacu MBKM yang bersifat integratif dan multidisipliner Program Studi Ekonomi Syariah menjadi aspek krusial dalam mengevaluasi keberhasilan dan dampak dari perubahan pendekatan pembelajaran. Dosen sebagai fasilitator pembelajaran diharapkan memiliki pandangan yang holistik terkait dengan kebutuhan dan tuntutan dunia kerja. Bagaimana dosen memandang integrasi antardisiplin dan pendekatan pembelajaran yang multidisipliner akan mempengaruhi cara mereka mendesain dan mengajar kurikulum MBKM. Sementara itu, mahasiswa sebagai subjek utama pembelajaran diharapkan dapat merasakan dampak positif dari pengembangan kurikulum ini dalam meningkatkan kreativitas, inovasi, dan penguasaan kompetensi yang lebih luas. Pihak industri memiliki peran penting dalam mengukur relevansi kurikulum dengan kebutuhan pasar kerja. Persepsi mereka terhadap kesiapan lulusan dalam menghadapi tantangan industri keuangan syariah akan menjadi tolak ukur keberhasilan implementasi MBKM. Persepsi masyarakat tentang peran dan dampak lulusan Program Studi Ekonomi Syariah dalam masyarakat juga dapat mencerminkan efektivitas kurikulum yang telah diterapkan. Dengan memahami dan mengevaluasi persepsi stakeholder ini, perguruan tinggi dapat terus melakukan peningkatan dan penyesuaian pada kurikulum MBKM agar dapat memberikan dampak positif yang maksimal bagi semua pihak yang terlibat.

Persepsi para stakeholder diperoleh melalui penyebaran angket sebanyak 124 responden.

Penyebaran angket telah dilakukan secara acak untuk mencapai jumlah sampel. Dari penyebaran tersebut, angket diupayakan mencapai jumlah sampel yang diinginkan. Muatan angket yang ditanyakan terdiri dari pertanyaan tentang pengembangan kurikulum, capaian pembelajaran, evaluasi kurikulum dan saran. Masing-masing item pertanyaan memiliki jumlah pertanyaan yang tidak sama, dimana mengikuti substansi yang mengacu kepada MBKM paradigma integratif multidisipliner yang diharapkan dalam kurikulum prodi ekonomi syariah. Adapun jumlah angket yang disebarluaskan pada Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Angket yang disebarluaskan

No	Stakeholder	Jumlah angket disebarluaskan	Percentase dari angket yang dikembalikan	Percentase dari total sample
			disebarluaskan	
1	Alumni	50	16 %	25,40%
2	Pengguna Lulusan	50	12 %	19,55%
3	Dosen	50	15 %	24,39 %
4	Mahasiswa	50	19 %	30,66 %
Total		200	62%	100%

Berdasarkan jumlah angket yang disebarluaskan dan jumlah angket yang dikembalikan didapatkan bahwa dari 200 angket yang disebarluaskan, mahasiswa merupakan responden yang paling besar mengembalikan angket, yaitu sebesar 30,66%. Dari angket yang disebarluaskan, studi ini telah mencapai jumlah sampel yang diharapkan yaitu sebanyak 124 angket. Persentase dari total sampel responden yang mengembalikan angket yakni alumni sebesar 15, 40%, Pengguna lulusan sebesar 19,55%, dosen sebesar 24,39% dan mahasiswa sebanyak 30, 66%.

Berdasarkan pertanyaan tentang pengembangan kurikulum, alumni menyatakan setuju dengan pengembangan kurikulum prodi ekonomi syariah yang mengacu pada Model Pembelajaran Berbasis Kompetensi (MBKM) berparadigma integratif multidisipliner sebesar 87%. Alumni mengakui bahwa pendekatan ini dapat meningkatkan keterampilan lintas disiplin, memberikan lulusan kemampuan untuk beradaptasi dengan dinamika kompleks di dunia kerja. Meskipun terdapat kemungkinan kekhawatiran terkait dengan ketidakjelasan identitas program studi, di mana lulusan mungkin dianggap kurang spesifik dalam pemahaman ekonomi syariah sesuai dengan praktik realitas yang ada. Akan tetapi, sebanyak 58,33% yang menyatakan Ya, mengindikasikan sebagian besar dari mereka merasa bahwa kurikulum prodi ekonomi syariah yang mengacu MBKM dengan paradigma integratif multidisipliner telah memenuhi kebutuhan yang diharapkan dalam konteks kekinian.

Sebagian besar alumni merasa capaian pembelajaran prodi ekonomi syariah sudah sesuai dengan kebutuhan industri sebesar 74, 84%. Ini dapat diartikan bahwa kurikulum telah berhasil menyelaraskan pengetahuan dan keterampilan yang dapat diperoleh mahasiswa dengan tuntutan dunia kerja di sektor ekonomi syariah. Sementara itu, jawaban Tidak dari 25,16% dapat menjadi sinyal untuk evaluasi lebih lanjut terhadap

kurikulum guna meningkatkan relevansi dengan industri. Ini mencerminkan keyakinan alumni terhadap efektivitas metode pembelajaran dan pendekatan multidisipliner dalam mencapai kompetensi yang diinginkan. Alumni menyuarakan perlunya peningkatan pada keterampilan praktis yang lebih terkait dengan kebutuhan industri, seperti penerapan teknologi keuangan syariah dan keterampilan manajerial. Selain itu, ada dorongan untuk memperkuat keterampilan berbahasa asing dan aspek soft skills, seperti kemampuan berkomunikasi dan bekerjasama. Jawaban dari 32 responden menyoroti beberapa aspek yang dapat meningkatkan efektivitas capaian pembelajaran. Diantaranya, pendalamannya praktikum, peningkatan kerja sama dengan industri, dan penyempurnaan metode evaluasi. Sebagian alumni juga menekankan perlunya penguatan kolaborasi antara program studi dengan pihak industri untuk memastikan relevansi kurikulum dengan kebutuhan dunia kerja.

Ketika ditanyakan tentang kepentingan evaluasi kurikulum kepada alumni prodi ekonomi syariah mengacu MBKM berparadigma integratif multidisipliner 62,90% mencerminkan keyakinan bahwa kurikulum dapat dievaluasi secara efektif. Sebagian alumni mungkin melihat adanya proses evaluasi yang telah diterapkan, seperti survei kepuasan mahasiswa, analisis capaian pembelajaran, dan melibatkan stakeholder. Sementara 37,10% melihat adanya ketidakpuasan terhadap proses evaluasi yang ada atau mungkin kebutuhan untuk perubahan dalam pendekatan evaluasi. Alumni menyatakan pentingnya melibatkan berbagai indikator dalam evaluasi kurikulum. Indikator tersebut meliputi tingkat kesiapan lulusan di dunia kerja, relevansi kurikulum dengan perkembangan industri, tingkat kepuasan mahasiswa, dan capaian pembelajaran. Juga ada penekanan pada indikator yang mengukur efektivitas penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Mayoritas alumni, yakni 85,48% menekankan pentingnya keterlibatan dosen dan pengajar, baik yang langsung terlibat dalam pengajaran maupun yang bertanggung jawab dalam pengembangan kurikulum. Selain itu, alumni menyatakan terlibatnya mahasiswa dan pihak industri juga dianggap penting untuk memastikan evaluasi mencakup perspektif yang komprehensif. Evaluasi melibatkan semua pihak terkait akan lebih mewakili kebutuhan dan harapan seluruh komunitas akademik dan industri.

Alumni menyarankan untuk melakukan klarifikasi identitas program studi dalam mengatasi kekhawatiran kurangnya spesifikasinya dalam pemahaman ekonomi syariah. Hal ini dapat melibatkan pihak industri dalam merinci kebutuhan spesifik di lapangan. Menyempurnakan kurikulum yang mengacu pada MBKM berparadigma integratif multidisipliner dengan fokus pada peningkatan keterampilan praktis yang lebih terkait dengan kebutuhan industri. Memperkuat aspek bahasa asing dan soft skills, seperti kemampuan berkomunikasi dan kerjasama, untuk meningkatkan daya saing lulusan di pasar kerja global. Memperdalam

pengalaman praktikum mahasiswa dan memperkuat kolaborasi antara program studi dengan industri untuk memastikan relevansi kurikulum dengan kebutuhan dunia kerja. Menyempurnakan metode evaluasi yang lebih relevan dengan kebutuhan lulusan. Menambah indikator evaluasi yang mencakup tingkat kesiapan lulusan di dunia kerja, relevansi kurikulum dengan perkembangan industri, tingkat kepuasan mahasiswa, capaian pembelajaran, dan efektivitas penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Memastikan keterlibatan dosen, mahasiswa, dan pihak industri dalam proses evaluasi kurikulum untuk mencakup perspektif yang komprehensif dan mewakili kebutuhan seluruh komunitas akademik dan industri. Jika ada ketidakpuasan terhadap proses evaluasi yang ada, perlu dilakukan perubahan pendekatan evaluasi untuk meningkatkan efektivitas dan responsivitas terhadap kebutuhan program studi. Saran-saran ini dapat menjadi landasan untuk memperbaiki dan meningkatkan kurikulum prodi ekonomi syariah yang mengacu pada MBKM berparadigma integratif multidisipliner, sehingga dapat lebih efektif memenuhi tuntutan dan harapan alumni serta industri.

Selanjutnya, Dosen Tetap Program Studi (DTPS) menjawab "Setuju", dimana dari 24 responden yaitu 80% mencerminkan mayoritas dosen setuju dengan pengembangan kurikulum berparadigma integratif multidisipliner. Ini bisa menunjukkan dukungan terhadap pendekatan yang menyelaraskan kurikulum dengan kebutuhan industri dan perkembangan ilmu pengetahuan. Dari 30 responden, 70% mengidentifikasi kelebihan seperti peningkatan relevansi kurikulum dengan tuntutan industri, pengembangan keterampilan lintas disiplin, dan pemahaman yang lebih holistik. Sementara itu, 30% menganggap kekurangan melibatkan kompleksitas implementasi dan penyesuaian terhadap perubahan. Sebanyak 75% responden meyakini bahwa pendekatan integratif multidisipliner akan meningkatkan kualitas lulusan dengan memberikan pemahaman yang lebih luas dan keterampilan yang lebih komprehensif. 25% menyatakan kekhawatiran terkait implementasi yang dapat memengaruhi kualitas secara negatif. Sebanyak 80% dosen mengidentifikasi tantangan seperti penyesuaian kurikulum dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang cepat dan memastikan keberlanjutan dalam penerapan paradigma integratif multidisipliner. 20% merinci tantangan seperti resistensi internal dan eksternal. Dari 30 responden, 73,33% menyatakan adanya mata kuliah yang diperkuat, menunjukkan adanya upaya untuk memperkuat kurikulum sesuai dengan paradigma integratif multidisipliner. Sebanyak 26,67% menyatakan bahwa belum ada penguatan khusus dalam mata kuliah tertentu.

Terkait dengan capaian pembelajaran, Sebanyak 70% responden menyatakan bahwa dosen DTPS setuju dengan kebutuhan industri. Hal ini menunjukkan bahwa kurikulum yang dikembangkan ini dapat berhasil mempersiapkan mahasiswa dengan keterampilan yang relevan. Sementara itu, 30% masih merasa ada kesenjangan antara capaian pembelajaran

dan kebutuhan industri. Dari 30 responden, 60% merekomendasikan peningkatan pada keterampilan praktis, seperti penerapan konsep dalam situasi nyata. Sementara itu, 40% menyarankan peningkatan pada pemahaman konsep teoritis yang lebih mendalam. Mayoritas dosen DTPS menyatakan bahwa capaian pembelajaran kemungkinan dapat dicapai oleh mahasiswa. Hal ini mencerminkan efektivitas kurikulum akan dapat membantu mahasiswa dalam mencapai kompetensi yang diinginkan. Sementara itu, 20% dosen DTPS masih melihat ada kendala dalam pencapaian tersebut. Dosen DTPS berpendapat bahwa peningkatan efektivitas dapat dicapai dengan memperkuat keterkaitan antara teori dan praktik, melibatkan mahasiswa dalam proyek-proyek praktis, dan meningkatkan kerjasama dengan industri. Sebanyak 70% responden menyatakan keyakinan bahwa dengan pendekatan tersebut, capaian pembelajaran dapat dicapai lebih efektif. Matakuliah yang disarankan untuk diperkuat berdasarkan tanggapan dosen meliputi isu sosial ekonomi, isu ekonomi lingkungan dan pembangunan berkelanjutan, ekonomi kriminal, bisnis dan ekonomi yang mengacu kepada tujuan sosial. Dengan mendengarkan pendapat dan rekomendasi dari dosen, prodi ekonomi syariah dapat terus memperbaiki dan memperkaya kurikulumnya untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa dan industri dengan lebih baik.

Lebih lanjut, sebanyak 85% dosen DTPS setuju bahwa evaluasi kurikulum dapat dilakukan secara efektif. Alasan utama adalah penggunaan metode evaluasi yang holistik, termasuk penilaian oleh dosen, mahasiswa, dan pihak industri. Namun, 15% masih merasa perlu peningkatan dalam proses evaluasi. Dosen DTPS menyatakan bahwa indikator evaluasi harus mencakup aspek keterampilan praktis, kemampuan berpikir kritis, dan kesiapan mahasiswa menghadapi tantangan industri. Sebanyak 70% responden menekankan perlunya melibatkan pihak industri dalam menilai kesiapan mahasiswa. Sebagian besar responden yaitu 90% menilai bahwa evaluasi kurikulum harus melibatkan dosen, mahasiswa, pihak industri, dan alumni. Mereka berpendapat bahwa pandangan dari berbagai pihak ini akan memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang efektivitas kurikulum. Dengan melibatkan berbagai pihak dan mempertimbangkan indikator yang relevan, evaluasi kurikulum prodi ekonomi syariah dapat menjadi instrumen yang lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan kesesuaian dengan kebutuhan industri.

Berdasarkan tanggapan Dosen DTPS, mereka menyerangkan perlu meningkatkan dukungan dan pemahaman terhadap kurikulum berparadigma integratif multidisipliner melalui penyuluhan dan pelatihan bagi dosen agar dapat lebih efektif menerapkan pendekatan ini. Pengembangan kurikulum prodi ekonomi syariah mengacu pada MBKM perlu mengidentifikasi solusi untuk mengelola kelebihan seperti peningkatan relevansi kurikulum dan pengembangan keterampilan lintas disiplin. Selain itu,

merancang strategi untuk mengatasi kekurangan terkait kompleksitas implementasi dan penyesuaian perubahan. Memperkuat keterkaitan antara teori dan praktik dengan melibatkan mahasiswa dalam proyek-proyek praktis dan menambahkan elemen aplikatif dalam matakuliah untuk memastikan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi tantangan industri. Penguatan mata kuliah yang telah diidentifikasi oleh dosen, seperti isu sosial ekonomi, ekonomi lingkungan, pembangunan berkelanjutan, ekonomi kriminal, bisnis dan ekonomi yang mengacu kepada tujuan keummatan. Memperbarui dan meningkatkan proses evaluasi dengan mengintegrasikan pandangan dari berbagai pihak dan memastikan bahwa evaluasi mencerminkan kebutuhan dan harapan seluruh komunitas akademik dan industri. Saran-saran ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengembangkan kurikulum prodi ekonomi syariah mengacu MBKM berparadigma integratif multidisipliner agar dapat lebih efektif memenuhi tuntutan dan harapan Dosen Tetap Program Studi serta industri.

Sementara 82% mahasiswa menyatakan setuju dengan pengembangan kurikulum mengacu pada MBKM dengan pendekatan integratif multidisipliner. Mereka melihat hal ini sebagai peluang untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan keterampilan yang relevan dengan dunia kerja. 75% mahasiswa melihat kelebihan dalam pemahaman yang holistik terhadap disiplin ilmu terkait. Dari segi keterlibatan Industri, 70% merasa kelebihan terletak pada keterlibatan industri tersebut yang dapat meningkatkan relevansi kurikulum. Namun 60% mahasiswa mencatat kekurangan terkait beban kerja yang mungkin meningkat akibat integrasi lebih banyak mata kuliah. dan 50% berpendapat bahwa pendekatan multidisipliner dapat mengurangi fokus pada spesialisasi tertentu. Mahasiswa melihat bahwa integrasi multidisipliner dapat meningkatkan kemampuan menyatukan pengetahuan dari berbagai bidang. Pendekatan ini dapat meningkatkan keterampilan praktis yang dibutuhkan di dunia kerja. 75% mahasiswa menyatakan bahwa keterbatasan sumber daya, baik dosen maupun fasilitas, dapat menjadi tantangan dalam mengimplementasikan pendekatan ini. Tantangan utama adalah pemahaman awal yang kurang dari mahasiswa terkait pendekatan multidisipliner. Dengan melihat perspektif mahasiswa, dapat diidentifikasi bahwa sebagian besar dari mereka melihat manfaat dalam pendekatan integratif multidisipliner, namun tetap menyadari adanya tantangan, terutama terkait dengan sumber daya dan pemahaman awal.

Di samping itu, sebanyak 70% mahasiswa menyatakan bahwa capaian pembelajaran pendekatan integratif multidisipliner memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap tantangan dunia kerja dan sesuai dengan kebutuhan industri. 90 % mahasiswa mengusulkan peningkatan pada keterampilan praktis, seperti analisis data dan aplikasi konsep dalam konteks nyata. Bagi mereka penting menambahkan elemen keterlibatan industri secara langsung untuk memahami

dinamika pasar dan kebutuhan aktual. Mahasiswa berpendapat bahwa penggunaan studi kasus nyata dapat meningkatkan pemahaman dan penerapan konsep dalam situasi praktis. Kolaborasi aktif dengan praktisi industri dapat meningkatkan pemahaman tentang tren dan kebutuhan aktual. Dengan melihat perspektif mahasiswa, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar dari mereka merasa capaian pembelajaran sudah sesuai, namun tetap menginginkan peningkatan pada aspek keterampilan praktis dan keterlibatan langsung dengan industri untuk memastikan relevansi dengan kebutuhan industri saat ini.

Dari segi kesepakatan terhadap evaluasi kurikulum, 85% mahasiswa setuju bahwa evaluasi diperlukan. Mereka melihat hal ini sebagai langkah proaktif untuk memastikan kesesuaian kurikulum dengan perkembangan terkini. Mahasiswa menganggap partisipasi aktif dosen sangat penting. Mereka percaya bahwa pengajar, sebagai pengembang kurikulum, harus terlibat langsung dalam evaluasi untuk memahami dinamika di kelas. 80% berpendapat bahwa melibatkan mahasiswa dalam proses evaluasi penting karena mereka adalah pihak yang langsung terlibat dalam proses pembelajaran. 70% mahasiswa menyuarakan kebutuhan melibatkan pihak industri dalam evaluasi untuk memastikan relevansi kurikulum dengan kebutuhan praktik di lapangan. Dengan menggali pandangan mahasiswa, terlihat bahwa mereka sangat mendukung evaluasi berkelanjutan dan menekankan peran penting dosen, mahasiswa, dan pihak industri dalam proses tersebut. Dengan melibatkan semua pihak terkait, diharapkan evaluasi kurikulum dapat mencerminkan kebutuhan aktual dan mencapai tingkat kesesuaian yang optimal.

Tanggapan mahasiswa pada pengembangan kurikulum prodi ekonomi syariah menyarankan agar menyusun strategi untuk mengatasi beban kerja yang mungkin meningkat akibat integrasi lebih banyak mata kuliah. Mungkin ada perluasan waktu belajar atau penyesuaian lainnya untuk memastikan pemahaman yang baik tanpa menambah beban yang tidak perlu. Kurikulum MBKM ini mencari cara untuk mempertahankan fokus pada spesialisasi tertentu meskipun mengadopsi pendekatan paradigma integratif multidisipliner. Mungkin dengan menyediakan pilihan mata kuliah atau jalur khusus bagi mahasiswa yang ingin mendalam suatu disiplin secara lebih mendalam. Pengembangan kurikulum perlu melakukan langkah-langkah untuk meningkatkan pemahaman awal mahasiswa terkait pendekatan multidisipliner. Ini dapat melibatkan penyuluhan awal, workshop, atau kegiatan orientasi yang lebih mendalam. Mencari cara untuk mengatasi keterbatasan sumber daya, baik dosen maupun fasilitas. Ini bisa mencakup peningkatan jumlah dosen yang relevan, pengembangan sarana dan prasarana, atau pengoptimalan penggunaan sumber daya yang ada. Mengimplementasikan perubahan yang mendukung peningkatan keterampilan praktis, seperti analisis data dan aplikasi konsep dalam situasi nyata. Menambahkan elemen keterlibatan industri secara

langsung untuk memahami dinamika pasar dan kebutuhan aktual. Mengintegrasikan studi kasus nyata dalam kurikulum untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan konsep dalam situasi praktis. Mendorong kolaborasi aktif dengan praktisi industri untuk memperkaya perspektif dan mengikuti tren terkini. Dengan memperhatikan saran-saran ini, diharapkan pengembangan kurikulum prodi ekonomi syariah dapat lebih sesuai dengan harapan dan kebutuhan mahasiswa serta industri.

Lebih lanjut, 79% pengguna lulusan menyatakan bahwa integrasi multidisipliner membantu mahasiswa memahami dan menerapkan pengetahuan mereka secara praktis, menjadikan mereka lebih relevan dengan tuntutan industri. Pengguna lulusan berpendapat bahwa pendekatan multidisipliner membantu dalam pengembangan keterampilan komprehensif, memberikan lulusan keunggulan kualitatif yang dihargai oleh industri. 70% pengguna lulusan menyatakan bahwa pendekatan multidisipliner memungkinkan lulusan memiliki keterampilan yang lebih fleksibel, membuat mereka lebih siap bersaing di pasar kerja global. Mereka percaya bahwa pendekatan holistik dalam kurikulum membantu membentuk lulusan sebagai pemimpin masa depan, dengan pemahaman mendalam tentang banyak aspek yang saling terkait. Hasil survei menunjukkan dukungan yang signifikan terhadap integrasi multidisipliner dalam kurikulum, dianggap sebagai faktor kunci dalam meningkatkan relevansi, kualitas, daya saing global, dan pembentukan lulusan sebagai pemimpin masa depan.

Berkaitan dengan capaian pembelajaran, pengguna lulusan berpendapat perlunya pengukuran tangible dalam penyusunan pengembangan kurikulum Prodi Ekonomi Syariah mengacu MBKM berparadigma integratif multidisipliner. 78% responden pengguna lulusan menyatakan bahwa capaian pembelajaran dapat diukur melalui pengembangan keterampilan praktis dan pencapaian akademis yang konkret. 80% pengguna lulusan melihat bahwa pengembangan portofolio mahasiswa, mencakup proyek dan hasil kerja, dapat menjadi bukti nyata dari capaian pembelajaran multidisipliner. 85% mengusulkan keterlibatan industri dalam menilai dan mengukur capaian pembelajaran, memberikan pandangan dari sudut pandang praktisi. Capaian pembelajaran yang mencakup tantangan industri meningkatkan kontribusi lulusan pada industri secara signifikan. Mereka percaya bahwa capaian pembelajaran praktis mempersiapkan lulusan dengan keterampilan praktis yang kuasai agar dapat dibutuhkan oleh industri. Dengan demikian, survei menunjukkan bahwa persepsi sebagian besar pengguna lulusan berpendapat capaian pembelajaran prodi ekonomi syariah yang mengacu MBKM berparadigma integratif multidisipliner dapat diukur dan dibuktikan. Terdapat juga dukungan kuat terhadap ide bahwa capaian tersebut mendukung lulusan untuk memberikan kontribusi yang lebih baik pada industri, terutama melalui pengembangan keterampilan praktis dan pemahaman mendalam tentang tantangan industri.

Sehubungan dengan evaluasi kurikulum, 82% pengguna lulusan menyarankan evaluasi dengan memfokuskan pada pencapaian pembelajaran mahasiswa, termasuk pengembangan keterampilan kritis dan praktis. Dalam penyusunan kurikulum Prodi Ekonomi Syariah mengacu MBKM berparadigma integratif multidisipliner, pengguna lulusan berpendapat bahwa melibatkan pihak eksternal, seperti perusahaan atau praktisi industri, dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang relevansi kurikulum. 78% mengusulkan pemanfaatan teknologi dalam proses evaluasi untuk mendapatkan data yang lebih akurat dan analisis yang mendalam. Mereka menilai bahwa dosen dan tenaga pendidik perlu terlibat aktif dalam evaluasi untuk memastikan kualitas penyampaian materi dan pembelajaran. Mahasiswa dalam proses evaluasi dapat memberikan sudut pandang unik dan memperhitungkan pengalaman langsung mereka. Adapun keterlibatan industri dan pihak eksternal sebagai mitra sangat diperlukan dalam evaluasi untuk memastikan relevansi kurikulum dengan kebutuhan dunia kerja. Oleh karenanya, hasil survei mendapati bahwa sebagian besar pengguna lulusan menyatakan bahwa evaluasi kurikulum dapat dilakukan secara efektif melalui pengukuran pencapaian pembelajaran mahasiswa dan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk dosen, mahasiswa, dan pihak industri. Terdapat juga dukungan kuat untuk penggunaan teknologi sebagai alat dalam proses evaluasi.

Hasil survei persepsi stakeholder menunjukkan tingkat persetujuan yang tinggi sebesar 87% pengembangan kurikulum prodi ekonomi syariah yang mengacu pada MBKM berparadigma integratif multidisipliner. Meskipun beberapa alumni menyuarakan kekhawatiran terkait identitas program studi yang mungkin kurang spesifik dalam konteks ekonomi syariah, sebagian besar dari mereka menyatakan kepuasan pada kurikulum ini. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan ini dinilai efektif dalam meningkatkan keterampilan lintas disiplin, meskipun beberapa alumni menginginkan peningkatan pada keterampilan praktis yang lebih terkait dengan kebutuhan industri. Dosen DTSP menyatakan setuju kepada pengembangan kurikulum berparadigma integratif multidisipliner. Hal ini karena peningkatan relevansi kurikulum dengan tuntutan industri dan pengembangan keterampilan lintas disiplin ilmu. Mahasiswa berpandangan pengembangan kurikulum ini memberikan manfaat dalam pemahaman holistik terhadap disiplin ilmu. Meskipun mahasiswa mencatat kekhawatiran terkait beban kerja yang mungkin meningkat akibat integrasi lebih banyak mata kuliah. Sementara pengguna lulusan merekomendasikan evaluasi yang melibatkan pihak eksternal, seperti perusahaan atau praktisi industri, untuk memberikan wawasan yang lebih baik tentang relevansi kurikulum. Dengan memperhatikan umpan balik dari berbagai pihak, prodi ekonomi syariah diharapkan dapat terus memperbaiki dan memperkaya kurikulumnya untuk memenuhi tuntutan dan harapan yang berkembang.

Pada tahun 2016, Program Studi Ekonomi Syariah di UIN Imam Bonjol Padang mengalami transformasi signifikan dengan pengembangan kurikulum berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Pendekatan ini merangkul aspek teologis, filosofis, kultural, sosiologis, psikologis, dan yuridis untuk menciptakan lulusan yang tidak hanya memiliki kompetensi akademis di bidang ekonomi syariah, tetapi juga keterampilan distingatif integrasi keilmuan ekonomi modern yang mendalam. Dalam konteks Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), implementasi program ini di Prodi Ekonomi Syariah menunjukkan upaya nyata untuk merespons kebutuhan abad ke-21. Mahasiswa diberi kebebasan memilih program studi dan menerapkan prinsip-prinsip ekonomi syariah melalui pembelajaran aktif. Meskipun demikian, hasil survei lulusan mengindikasikan bahwa sebagian besar belum merasa sepenuhnya relevan dengan dunia kerja, menyoroti perlunya integrasi lebih lanjut.

Analisis kebutuhan kurikulum, sejalan dengan MBKM, menekankan esensialnya pengembangan keterampilan soft skills, penguasaan teknologi, inovasi, dan keterampilan riset. Keterlibatan dunia industri diakui sebagai langkah krusial untuk meningkatkan relevansi dengan tuntutan pasar kerja, sehingga lulusan mampu bersaing secara efektif. Dalam konsep pengembangan kurikulum yang integratif multidisipliner, tujuan utamanya adalah mencetak lulusan dengan kompetensi akademik yang kokoh di bidang ekonomi syariah sambil mampu mengintegrasikan ilmu-ilmu terkait lainnya. Prinsipnya adalah berbasis kompetensi, integratif, dan multidisipliner. Materi kurikulum mencakup dasar-dasar ekonomi syariah dan integrasi dengan ilmu-ilmu lain. Metode pembelajaran dirancang untuk merangsang kemampuan berpikir kritis dan kreatif mahasiswa, sedangkan evaluasi dilakukan secara komprehensif, mencakup aspek keilmuan, keterampilan, dan sikap. Kurikulum ini bertujuan menciptakan lulusan yang tidak hanya kompeten secara akademis, tetapi juga siap menghadapi kompleksitas tantangan ekonomi syariah dengan pandangan yang komprehensif dan keterampilan yang relevan dengan dunia kerja. Pengembangan kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka pada Program Studi Ekonomi Syariah menitikberatkan pada integrasi antara prinsip-prinsip ekonomi konvensional dan ekonomi Islam, seiring dengan perkembangan terkini di dunia industri dan ekonomi global. Mahasiswa diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi berbagai dimensi ekonomi syariah sesuai minat dan kebutuhan mereka, dengan penekanan tidak hanya pada pemahaman teori tetapi juga penerapan praktis dalam konteks bisnis dan keuangan yang sesungguhnya. Program ini memprioritaskan pengembangan keterampilan praktis seperti analisis keuangan syariah, manajemen risiko berbasis syariah, dan kepemimpinan sesuai prinsip-prinsip Islam.

Kerja sama dengan industri dan lembaga keuangan syariah diintegrasikan dalam kurikulum untuk

memberikan pengalaman praktis dan membangun jejaring dalam ekonomi dan bisnis syariah. Evaluasi terus-menerus dan adaptasi kurikulum dilakukan untuk memastikan relevansi dan kualitas sesuai dengan tuntutan zaman. Implementasi konsep "Merdeka Belajar" menekankan kebebasan mahasiswa dalam mengelola pembelajaran mereka, dengan keyakinan bahwa hal ini dapat meningkatkan motivasi intrinsik, penguasaan materi, dan pengembangan keterampilan pribadi. Pendekatan ini terbukti melalui prestasi mahasiswa dalam proyek riset, karya kreatif, dan partisipasi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler ekonomi syariah. Pertukaran pelajar, program magang, dan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) menjadi strategi untuk memperluas wawasan dan mengatasi disparitas pendidikan. Meskipun dihadapkan pada tantangan pengakuan SKS, KKNT diimplementasikan melalui beberapa model, menciptakan ekosistem pembelajaran yang merangsang kreativitas dan kemandirian mahasiswa. Seluruh program dan kegiatan bertujuan mempersiapkan lulusan yang tidak hanya memiliki pemahaman mendalam tetapi juga mampu menghadapi tantangan di dunia kerja yang terus berkembang. Studi ini mendapatkan pandangan dari berbagai stakeholder, termasuk alumni, dosen, mahasiswa, dan pengguna lulusan. Hasil survei melibatkan 124 responden dengan mayoritas dari mahasiswa. Secara keseluruhan, terdapat dukungan tinggi terhadap pengembangan kurikulum yang mencerminkan kebutuhan industri, memberikan pemahaman holistik terhadap disiplin ilmu, sambil tetap mempertimbangkan beberapa kekhawatiran dan saran untuk perbaikan lebih lanjut. Evaluasi kurikulum dianggap penting, dengan penekanan pada pengukuran pencapaian pembelajaran mahasiswa dan melibatkan pihak eksternal, seperti industri, dalam proses evaluasi.

Program Studi Ekonomi Syariah di UIN Imam Bonjol Padang untuk kurikulum KKNI bertujuan menciptakan lulusan yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja, dengan karakter yang sejalan dengan nilai-nilai Indonesia, seperti keadilan, kebersamaan, dan kepedulian sosial. Dalam paradigma Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), kurikulum Prodi Ekonomi Syariah menawarkan fleksibilitas dan peluang bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan yang relevan dengan era abad ke-21. MBKM mencakup beragam kegiatan pembelajaran, seperti magang, proyek pengabdian masyarakat, studi, dan kegiatan kewirausahaan. Fokus utama adalah pengembangan keterampilan soft skills, penguasaan teknologi, inovasi, riset, dan analisis sebagai respons terhadap tuntutan dinamis dunia kerja. Pengembangan kurikulum ini mengikuti pendekatan integratif multidisipliner dengan tujuan mencetak lulusan yang tidak hanya memiliki kompetensi akademis yang solid di bidang ekonomi syariah, tetapi juga mampu mengintegrasikan ilmu ekonomi syariah dengan disiplin ilmu lainnya, serta dapat berkontribusi pada pembangunan ekonomi masyarakat. Prinsip-prinsip pengembangan kurikulum mencakup berbasis kompetensi, integratif, dan multidisipliner. Isi

kurikulum mencakup dasar-dasar ilmu ekonomi syariah, integrasi dengan ilmu lain, dan penerapan keterampilan praktis. Metode pembelajaran dirancang untuk merangsang berpikir kritis dan kreatif mahasiswa, sedangkan evaluasi mencakup aspek keilmuan, keterampilan, dan sikap.

Pengembangan kurikulum MBKM pada Program Studi Ekonomi Syariah mengintegrasikan prinsip-prinsip ekonomi konvensional dan ekonomi Islam, memperhatikan perkembangan industri dan ekonomi global. Kurikulum memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk mengeksplorasi berbagai aspek ekonomi syariah, seperti keuangan Islam, bisnis sosial, digital ekonomi, serta isu sosial ekonomi dan lingkungan. Lulusan diharapkan memiliki landasan teoritis yang kuat dan kesiapan untuk berkontribusi dalam industri ekonomi syariah yang kompetitif. Implementasi konsep Merdeka Belajar di Program Studi Ekonomi Syariah bertujuan memberikan kebebasan kepada mahasiswa untuk mengelola pembelajaran mereka sendiri, dengan keyakinan bahwa hal ini dapat meningkatkan motivasi intrinsik, penguasaan materi, dan pengembangan keterampilan pribadi yang relevan.

Penerapan pertukaran pelajar, baik di dalam negeri maupun antar perguruan tinggi, menjadi salah satu strategi untuk memperluas wawasan dan mengatasi disparitas pendidikan. Program magang berlangsung selama 1-2 semester untuk memberikan pengalaman kerja yang memadai, termasuk pengembangan hardskills dan soft skills. Program studi Merdeka Belajar memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk menjadi peneliti dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Kampus Merdeka juga menekankan pengembangan minat wirausaha melalui program kegiatan belajar yang sesuai. Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) menjadi pilar utama dalam Kampus Merdeka, mengajak mahasiswa keluar dari kampus untuk berinteraksi langsung dengan masyarakat. Meski dihadapkan pada tantangan terkait pengakuan SKS, KKNT diimplementasikan melalui beberapa model yang berfokus pada pengembangan potensi desa dan solusi berkelanjutan. Kampus Merdeka berhasil menciptakan ekosistem pembelajaran yang merangsang kreativitas, tanggung jawab sosial, dan kemandirian mahasiswa. Hasil survei terhadap persepsi stakeholder menunjukkan tingkat persetujuan yang tinggi terhadap pengembangan kurikulum Prodi Ekonomi Syariah yang mengacu pada Model Pembelajaran Berbasis Kompetensi (MBKM) berparadigma integratif multidisipliner.

Meskipun sebagian alumni menyuarakan kekhawatiran terkait identitas program studi yang mungkin kurang spesifik dalam konteks ekonomi syariah, sebagian besar dari mereka menyatakan kepuasan pada kurikulum ini. Dosen menyatakan dukungan terhadap pendekatan ini, mengakui peningkatan relevansi kurikulum dengan tuntutan industri dan pengembangan keterampilan lintas disiplin. Mahasiswa melihat manfaat dalam pemahaman holistik terhadap disiplin

ilmu, meskipun mencatat kekhawatiran terkait beban kerja yang mungkin meningkat. Pengguna lulusan merekomendasikan evaluasi yang melibatkan pihak eksternal, seperti perusahaan atau praktisi industri, untuk memberikan wawasan yang lebih baik tentang relevansi kurikulum. Dengan memperhatikan umpan balik dari berbagai pihak, prodi ekonomi syariah diharapkan dapat terus memperbaiki dan memperkaya kurikulumnya untuk memenuhi tuntutan dan harapan yang berkembang.

Dalam konteks Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), kurikulum Prodi Ekonomi Syariah memberikan penekanan pada pengembangan keterampilan yang relevan dengan era abad ke-21. Evaluasi lulusan menyoroti bahwa sejumlah besar dari mereka belum sepenuhnya relevan dengan dunia kerja, meskipun banyak yang sukses memulai bisnis syariah. Oleh karena itu, kurikulum ini berusaha memperbaiki keterhubungan dengan dunia industri melalui penekanan pada keterlibatan aktif mahasiswa dalam proyek praktis, simulasi, atau magang. Terkait dengan tantangan era digital, kurikulum ini mengidentifikasi kebutuhan mendesak akan penguasaan teknologi dan keterampilan inovasi, terutama dengan pertumbuhan fintech dalam keuangan syariah. Selain itu, keterampilan riset dan analisis dianggap esensial untuk menghadapi kompleksitas masalah abad ke-21. Kolaborasi dengan dunia industri terintegrasi dalam kurikulum untuk memastikan relevansi dengan kebutuhan pasar kerja.

Dengan penerapan konsep KKNI dan MBKM, kurikulum ini memungkinkan mahasiswa mengembangkan kompetensi komprehensif, termasuk ilmu ekonomi syariah, keterampilan praktis, dan soft skills yang mendukung kesuksesan di dunia kerja. Pendekatan multikultural juga diterapkan untuk memberikan keberagaman perspektif dan keterampilan kolaborasi yang diperlukan dalam dunia kerja. Dalam implementasi Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM), konsep ini diterjemahkan menjadi langkah-langkah konkret dalam penilaian, perancangan kurikulum, dan implementasi pembelajaran. Fleksibilitas diberikan kepada mahasiswa melalui program MBKM dan kegiatan MBKM yang dapat mereka usulkan. Perancangan pembelajaran fokus pada pencapaian Rencana Pembelajaran Semester (RPS) dengan menetapkan indikator pencapaian dan kriteria penilaian. Interaksi dua arah antara mahasiswa dan dosen menjadi prioritas, dan pendekatan saintifik dan kontekstual menjadi dasar pembelajaran. Pentingnya evaluasi berkala melibatkan survei mahasiswa, tanggapan pemangku kepentingan, dan analisis data lulusan untuk memastikan relevansi dan kualitas kurikulum. Melibatkan konsep MBKM membuktikan komitmen program studi Ekonomi Syariah dalam menciptakan lulusan yang siap bersaing dan berkontribusi dalam industri ekonomi syariah.

Melalui penerapan konsep Merdeka Belajar, mahasiswa diharapkan dapat mengelola pembelajaran mereka sendiri, meningkatkan motivasi intrinsik, dan

mengembangkan keterampilan pribadi yang relevan. Program magang, studi, dan kegiatan wirausaha menjadi strategi untuk memperluas wawasan dan mengembangkan keterampilan sesuai dengan tuntutan dunia kerja. Dengan pilar utama berupa Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT), program studi Ekonomi Syariah menciptakan ekosistem pembelajaran yang merangsang kreativitas, tanggung jawab sosial, dan kemandirian mahasiswa. Hasil survei mengenai persepsi stakeholder menunjukkan tingkat persetujuan yang tinggi terhadap kurikulum Prodi Ekonomi Syariah yang mengacu pada Model Pembelajaran Berbasis Kompetensi (MBKM) berparadigma integratif multidisipliner. Terlepas dari kekhawatiran sebagian alumni terkait identitas program studi, mayoritas menyatakan kepuasan pada kurikulum ini. Dosen memberikan dukungan terhadap pendekatan ini, melihat peningkatan relevansi kurikulum dengan tuntutan industri dan perkembangan keterampilan lintas disiplin. Sementara mahasiswa menganggap manfaatnya dalam pemahaman holistik terhadap disiplin ilmu, namun mencatat kekhawatiran terkait beban kerja yang mungkin meningkat. Pengguna lulusan merekomendasikan evaluasi melibatkan pihak eksternal untuk memberikan wawasan yang lebih baik tentang relevansi kurikulum. Dengan demikian, prodi Ekonomi Syariah terus berkomitmen untuk meningkatkan dan memperkaya kurikulumnya, sesuai dengan umpan balik dari berbagai pihak, agar dapat memenuhi tuntutan dan harapan yang berkembang di dunia industri serta kebutuhan mahasiswa.

Pengembangan kurikulum Program Studi Ekonomi Syariah di UIN Imam Bonjol Padang, memberikan gambaran menyeluruh tentang pendekatan yang diambil untuk memenuhi tuntutan kontemporer dan kebutuhan pasar kerja. Implementasi kurikulum ini secara kritis dievaluasi melalui capaian pembelajaran, seperti sikap bertakwa, kemampuan pengambilan keputusan, dan tanggung jawab terhadap pekerjaan dan masyarakat. Survei lulusan menunjukkan tantangan dalam menjembatani kesenjangan antara kurikulum dan dunia kerja, yang kemudian diatasi melalui pendekatan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). MBKM memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan praktis, soft skills, penguasaan teknologi, dan keterampilan riset sesuai dengan tuntutan abad ke-21. Pentingnya keterampilan soft skills, teknologi, dan inovasi menjadi sorotan, merespons perubahan era digital dan pertumbuhan fintech dalam keuangan syariah. Penguasaan teknologi menjadi elemen kunci untuk mengoptimalkan praktik bisnis dan ekonomi syariah, sedangkan inovasi diakui sebagai aspek vital untuk menciptakan solusi kreatif dalam menghadapi dinamika sektor bisnis syariah.

Selanjutnya, penekanan pada keterampilan riset dan analisis mencerminkan respons terhadap kompleksitas masalah ekonomi syariah. Kolaborasi aktif dengan dunia industri, melalui magang, studi, dan proyek kolaboratif, menjadi elemen utama untuk memastikan lulusan memiliki pengalaman nyata dan dapat

mengaplikasikan pengetahuan mereka dengan efektif. Perbandingan dengan literatur dan studi terkait menunjukkan kesamaan dalam penekanan pada integrasi multidisipliner dan pendekatan Merdeka Belajar. Keduanya diakui sebagai langkah progresif untuk meningkatkan relevansi kurikulum dengan kebutuhan pasar kerja global. Meskipun terdapat beberapa perbedaan pendapat dan keprihatinan, terutama terkait identitas program studi, keseluruhan menunjukkan arah yang sejalan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan tinggi. Dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, evaluasi kontinu, dan adaptasi berkelanjutan, program studi Ekonomi Syariah bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya kompeten secara akademis tetapi juga siap menghadapi dinamika dunia kerja dengan keterampilan praktis dan soft skills yang kuat.

Studi ini menjadi tonggak penting dalam pengembangan kurikulum Program Studi Ekonomi Syariah di UIN Imam Bonjol Padang, mengintegrasikan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan konsep Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Temuan studi menunjukkan urgensi pengembangan kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan dunia kerja, terutama dalam menggabungkan prinsip ekonomi syariah dengan disiplin ilmu lainnya. Kurikulum ini diharapkan memberikan pemahaman komprehensif kepada lulusan dalam mengelola sumber daya secara adil dan berkelanjutan, dengan memperhitungkan aspek spiritual dan moral dalam pengambilan keputusan ekonomi. Implikasi utama studi ini adalah perlunya penanaman keterampilan soft skills, penguasaan teknologi, dan kemampuan inovasi dalam kurikulum. Dengan memasukkan aspek-aspek ini, diharapkan lulusan dapat lebih siap menghadapi kompleksitas bisnis dan ekonomi syariah di era digital. Peran vital dunia industri dalam pengembangan kurikulum, terutama melalui magang, studi, dan proyek kolaborasi, menunjukkan bahwa kolaborasi aktif dengan perusahaan dapat menutup kesenjangan antara kebutuhan industri dan keterampilan lulusan.

Konsep pengembangan kurikulum yang integratif multidisipliner yang diusulkan oleh studi ini menciptakan landasan untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya ahli dalam ekonomi syariah tetapi juga mampu berkontribusi dalam konteks tim di dunia kerja. Dengan demikian, pendekatan kurikulum yang holistik dan komprehensif ini memperkuat aspek akademis, praktis, dan nilai-nilai dalam pendidikan tinggi. Selain itu, studi memberikan dukungan empiris untuk implementasi MBKM dalam Prodi Ekonomi Syariah. Fokus pada pembelajaran aktif, magang, dan proyek praktis dalam MBKM diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa dan relevansi kurikulum dengan kebutuhan dunia kerja. Namun, diperlukan perhatian khusus terkait komunikasi dan penyebarluasan informasi agar mahasiswa dapat sepenuhnya memahami manfaat program MBKM. Secara keseluruhan, temuan studi ini menjadi dasar yang kuat untuk pengembangan kurikulum yang

responsif terhadap perkembangan ekonomi syariah dan tuntutan dunia kerja. Integrasi prinsip ekonomi syariah dengan aspek multidisipliner, penanaman keterampilan soft skills dan teknologi, serta keterlibatan aktif dunia industri, merupakan langkah-langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan tinggi dan relevansi lulusan. Inisiatif ini tidak hanya menciptakan lulusan yang kompeten secara akademis tetapi juga mampu beradaptasi dengan dinamika dunia kerja yang terus berkembang.

4. Kesimpulan

Rancangan pengembangan kurikulum program studi Ekonomi Syariah UIN Imam Bonjol Padang yang mengacu pada model MBKM berparadigma integratif multidisipliner dapat menjaga langkah progresif dalam merespons tuntutan kontemporer dan kebutuhan pasar kerja. Implementasi MBKM pada Program Studi Ekonomi Syariah memungkinkan memberikan kebebasan kepada mahasiswa dalam pembelajaran, meningkatkan motivasi intrinsik, dan mengembangkan keterampilan pribadi yang relevan. Model ini memberikan fleksibilitas dan peluang bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan praktis, soft skills, penguasaan teknologi, inovasi, dan keterampilan riset. Kurikulum yang diusulkan memiliki pendekatan integratif multidisipliner dengan menggabungkan prinsip-prinsip ekonomi syariah dengan ilmu-ilmu terkait lainnya. Tujuannya adalah mencetak lulusan yang tidak hanya ahli dalam ekonomi syariah tetapi juga mampu mengintegrasikan ilmu ekonomi syariah dengan disiplin ilmu lainnya. Pengembangan kurikulum Program Studi Ekonomi Syariah menandakan pendekatan MBKM dianggap efektif dalam meningkatkan keterampilan lintas disiplin, meskipun terdapat aspirasi untuk peningkatan pada keterampilan praktis yang lebih sesuai dengan kebutuhan industri, kekhawatiran terkait identitas program studi yang mungkin kurang spesifik dalam konteks ekonomi syariah, potensi peningkatan beban kerja akibat integrasi lebih banyak mata kuliah dan perlunya evaluasi yang melibatkan pihak eksternal agar dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang relevansi kurikulum dengan kebutuhan dunia kerja.

Daftar Rujukan

- [1] Defrizal, Narundana, V. T., Nurdiansyah, N., Dharmawan, Y. Y., & Redaputri, A. P. (2022). Evaluation Of The Implementation Of The Independent Learning Program For The Independent Campus (Mbkm) At The Faculty of Economics And Business-Bandar Lampung University. *Borneo Educational Journal (Borju)*, 4(2), 1–20. DOI: <https://doi.org/10.24903/bej.v4i2.914>.
- [2] Maryani, L., Almujab, S., Ramafrizal, Y., & Sopiansah, V. A. (2022). Survey Pemahaman dan Keterlibatan Mahasiswa dan Dosen dalam Program Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Pasundan. *OIKOS Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi*, 6(1). DOI: <https://doi.org/10.23969/oikos.v6i1.5060>.
- [3] Kamalia, P. U., & Andriansyah, E. H. (2021). Independent Learning-Independent Campus (MBKM) in Students' Perception. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 7(4), 857. DOI: <https://doi.org/10.33394/jk.v7i4.4031>.
- [4] Sodik, J., Purwiyanta, P., & Wijayanti, D. L. (2021). Village Economic Potential for The Implementation of Learning Building Village / KKN Thematic MBKM Program Economic Study Program Development Department of Economics, Faculty of Economics and Business of The UPN "Veteran" Yogyakarta. *RSF Conference Series: Business, Management and Social Sciences*, 1(3), 179–184. DOI: <https://doi.org/10.31098/bmss.v1i3.317>.
- [5] Ariani, M., & Zulhwati. (2022). Implementation of Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Mbkm) On The Interest of Moestopo University Students. *Moestopo International Review on Social, Humanities, and Sciences*, 2(2), 94–107. DOI: <https://doi.org/10.32509/mirshus.v2i2.36>.
- [6] Wijaya, A. L., Kusuma Ayu Rosalianita Sari, A., & Hasanah, K. (2022). Pendampingan Ekonomi Kreatif Pada Panti Asuhan Muhammadiyah Kota Madiun Melalui Pelatihan Pembuatan Kerajinan Tangan dan Pelatihan Pemasaran Digital. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(2), 400–410. DOI: <https://doi.org/10.30653/002.202272.71>.
- [7] Siti Hajar Rohena, Kurnia, T., & Munawar, W. (2022). Persepsi Mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah terhadap Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Bandung Conference Series: Syariah Banking*, 1(1), 1–7. DOI: <https://doi.org/10.29313/bcssb.v1i1.1874>.
- [8] Salfia, S. putri dewina santri, & Hanung, H. E. A. (2022). Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Program Magang Mahasiswa Sebagai Upaya Mencetak Sumber Daya Manusia Unggul Dan Berdaya Saing. *COMSERVA Indonesian Jurnal of Community Services and Development*, 2(2), 156–164. DOI: <https://doi.org/10.59141/comserva.v2i2.215>.
- [9] Makhrus, M., Mukarromah, S., Istianah, I., & Utami, R. F. (2022). Aktivitas Magang Lembaga Keuangan Syariah dan Proyek Kemanusiaan dalam Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Perbankan Syariah*, 68–80. DOI: <https://doi.org/10.24252/al-mashrafiyah.v6i1.26147>.
- [10] Palangda, L., Naharia, O., Sumual, S. D. M., Ebe, L. S., & Mandey, L. (2023). Analysis of Barriers to Implementation of the Independent Curriculum Study the Merdeka Campus in the Department Economic Education Manado State University. *International Journal of Multidisciplinary Approach Research and Science*, 1(02), 125–132. DOI: <https://doi.org/10.5965/ijmars.v1i02.64>.
- [11] Maryo, R., Achmadi, A., & Basri, M. (2023). The Influence of Material Mastery on Pre-service Teachers' Teaching Readiness in Teaching Assistance of Freedom to Learn-Independent Campus Program. *International Journal of Learning and Instruction (IJLI)*, 5(1), 16. DOI: <https://doi.org/10.26418/ijli.v5i1.65036>.
- [12] Suartana, I. W., Yasa, G. W., Candraningrat, I. R., Perdanawati, L. P. V. I., & Setini, M. (2021). Public Policy in Improving the Self-Learning Curriculum based on Social Entrepreneurship and Local Wisdom. *International Journal of Early Childhood Special Education*, 13(2), 1064–1076. DOI: <https://doi.org/10.9756/INT-JECSE/V13I2.211151>.
- [13] Yustinah, Y. (2023). Blended Learning of Indonesian Language Based on Merdeka Learning Independent Campus and Creative Economy. *Journal of Social Research*, 2(4), 1286–1304. DOI: <https://doi.org/10.55324/josr.v2i4.798>.
- [14] Ie, M., Tunjungsari, H. K., Gunadi, A., & Valentina, A. (2022). PKM Pendampingan Kewirausahaan Bagi UMKM Belitung Sebagai Upaya Mendukung Sustainable Tourism. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 5(1). DOI: <https://doi.org/10.24912/jbmi.v4i1.16067>.
- [15] Stack, S. (2015). The Impact of Exam Environments on Student Test Scores in Online Courses. *Journal of Criminal Justice*

- Education*, 26(3), 273–282. DOI: <https://doi.org/10.1080/10511253.2015.1012173>.
- [16] Novianty, D. E., & Junaidi, J. (2017). Beberapa Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta (PTS) (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi di Kota Palembang). *Jemasi: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Akuntansi*, 13(2), 155–170. DOI: <https://doi.org/10.35449/jemasi.v13i2.31>.
- [17] O'Brien, M., & Verma, R. (2019). How do first year students utilize different lecture resources?. *Higher Education*, 77(1), 155–172. DOI: <https://doi.org/10.1007/s10734-018-0250-5>.
- [18] Douglas, B. F., Toth, B. N., Barraclough, C. L., Lucey, W. P., & Bradley, B. (2012). Using an Integrated Approach to Developing Sustainability Guidelines and Performance Targets for a New College Campus. *Proceedings of the Water Environment Federation*, 2011(6), 1222–1232. DOI: <https://doi.org/10.2175/193864711802836922>.
- [19] Brien, D. L. (2009). Unplanned Educational Obsolescence: Is the Traditional PhD Becoming Obsolete?. *M/C Journal*, 12(3). DOI: <https://doi.org/10.5204/mcj.160>.
- [20] Luayyin, R. H., Syahrin, M. A., Janan, T., & Ambarwati, A. R. (2022). Implementasi Wawasan Ekonomi Syari'ah Pada Kegiatan Ekonomi Mahasiswa. *JSE: Jurnal Sharia Economica*, 1(1), 50–65. DOI: <https://doi.org/10.46773/v1i1.266>.